

**LUKA TUSUK PERUT SISI KANAN YANG MENGENAI PEMBULUH DARAH
NADI BESAR PERUT (AORTA ABDOMINALIS)**

Gusti Andriani Suhatri¹, Doaris Ingrid Marbun², Adriansyah Lubis³, Rizki Arviandi⁴, Mistar Ritonga⁵

^{1,2,3,4}Universitas Sumatera Utara

⁵RS Bhayangkara TK. II Medan 20222

Email: gusti1887@gmail.com

ABSTRAK

Kekerasan Tajam adalah suatu ruda paksa yang mengakibatkan luka pada permukaan tubuh yang disebabkan oleh benda benda tajam. Ditinjau dari sifatnya, kekerasan tajam seringkali di lakukan dengan menggunakan benda benda tajam seperti pisau, kapak, silet dan lainnya. Mekanisme pembunuhan dengan menggunakan senjata tajam di seluruh dunia memiliki persentase sebesar 24 %. Sebuah laporan oleh center for disease control di Amerika Serikat mengevaluasi kematian dengan kekerasan yang terjadi di 16 Negara Bagian selama tahun 2006. Kekerasan Tajam menyumbang 1,7 % dari semua kasus bunuh diri, dibandingkan dengan 3 kasus bunuh diri teratas senjata api (51,3 %), Gantung / Tercekik / mati lemas (22,1%), dan keracunan (18,4%). Sedangkan untuk kasus pembunuhan, kekerasan tajam menyumbang 12,1% dari semua kasus dibandingkan dengan 65,8% untuk senjata api dan 4,6% untuk kekerasan tumpul. di kota sumatera utara kasus luka tusuk merupakan luka yang paling sering dijumpai pada jenazah dengan persentase 70%, diikuti luka bacok sebanyak 25% dan luka sebanyak 15%. Jenazah berjenis kelamin laki laki dibawa oleh polisi ke RS Bhayangkara TK II Medan beserta surat permintaan visum. Surat tersebut bertanggal 06 maret 2023 dengan maksud agar dilakukan autopsi pada seorang jenazah yang diduga korban pembunuhan. Informasi yang didapat dari polisi yaitu korban berinsial HB laki laki berusia 36 tahun, ditemukan dalam kondisi tidak bernyawa di tempat pesta pernikahan pada tanggal 05 maret 2023 pukul 21.00 wib. Pada pemeriksaan terhadap korban, dijumpai terputusnya aorta abdominalis di bagian infrarenal aorta abdominalis, dua sentimeter dari ujung aorta abdominalis. Aorta abdominalis terputus secara melintang dengan tepi luka rata. Dari cirinya, diperkirakan ruptur aorta disebabkan oleh benda tajam. Penyebab kematian korban pada kasus ini adalah perdarahan yang banyak. Perdarahan ini Paling banyak berasal dari ruptur aorta abdominalis dibandingkan dengan tepi luka tusuk pada mesenterium, karena ukuran diameter pembuluh darah aorta lebih besar dibandingkan pembuluh darah mesenterika. Diameter rata-rata pada tingkat aorta infrarenal adalah 16 hingga 23 mm pada pria dan 15 hingga 19 mm pada wanita. Oleh karena itu, rupture aorta abdominalis dapat menyebabkan kematian dengan cepat karena perdarahan yang banyak. Dari kesimpulan hasil pemeriksaan luar

dan dalam, disimpulkan penyebab kematian korban adalah luka tusuk pada perut sisi kanan yang mengenai pembuluh darah nadi besar perut (aorta abdominalis) sehingga mengakibatkan pendarahan yang banyak.

Kata Kunci: Pendarahan, Ruptur Aorta Abdomen, Trauma Tajam.

ABSTRACT

Sharp violence is a forced ruda that results in injuries to the surface of the body caused by sharp objects. In therms of it is sharp hardness, it is often done using sharp objects such as knives, axes, razor blades and others. The mechanism of killing using sharp weapons around the world has a percentage of 24 %. A report by the centers for disease control in the unitedstates evaluated violent deaths that occurred in 16 states during 2006. Sharp violence accunted for 1,7 % of all suicides, compared to the average 3 suicides with firearms (51,3%), hanging/chocking/suffocation (22,15), and poisoning (18,4%). While for homicide cases, sharp violence accounted for 12,1% of all cases compared to 65,8% for firearms and 4,6 % for blunt violence. In the city of north Sumatra, stab wounds were the most common injuries on corpses with a percentage of 67%, followed by stab wounds with 21,8% and injuries with 11,2%. The body of a male sex was taken by the police to the medan Bhayangkara hospital along with a letter requesting a post mortem. The letter is dated march 6, 2023 with the intention that an autopsy be carried out on the body of a suspected murder victim. The information obtained from the police, namely the initials HB, a 36 years old male, was found lifeless at the wedding venue on march 5, 2023 at 9.00 p.m. western Indonesia. On examination of the victim, a severed abdominal aorta was found in the infrarenal part of the abdominal aorta, two centimeters from the end of the abdominal aorta. Abdominal aorta is abliterated transversely with flat wound edges. From its characteristics it is estimated that the aortic rupture was caused by a sharp object. The cause of death of the victim in this case was profuse bleeding. Most of this bleeding comes from abdominal aortic rupture which can cause death. Quickly because of the profuse bleeding. From the conclusions of the external and internal examination results, it was concluded that the cause of death of the victim was a stab wound to the stomach which caused an injury to the intestinal lining and ruptured the large arteries of the stomach resulting in profuse bleeding in the abdominal cavity. Most of this bleeding originates from the ruptured abdominal aorta compared to the edges of the puncture wound in the mesentery, because the diameter of the aortic vessels is larger than that of the mesenteric vessels. The average diameter at the level of the infrarenal aorta is 16 to 23 mmin men and 15 to 19 women. Therefore, abdominal aortic rupture can cause death quikly due to profuse bleeding. From the conclusion of the external and internal examination results, it was on concluded that the cause of death of

the victim was a stab wound to the right side of the abdomen which hit the great abdominal artery (abdominal aorta) resulting in profuse bleeding.

Keywords: Bleeding, Abdominal Aortic Rupture, Due To Sharp Trauma.

PENDAHULUAN

Terjadinya Kekerasan karena suatu akibat dari perselisihan atau salah paham dan menimbulkan sikap emosional. Perilaku kekerasan sangat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kekerasan tajam adalah suatu ruda paksa yang mengakibatkan luka pada permukaan tubuh yang disebabkan oleh benda-benda tajam. Ditinjau dari sifatnya, kekerasan tajam dapat menggunakan benda-benda tajam seperti pisau, kapak, silet dan lainnya. Benda-benda tersebut mengakibatkan luka bahkan kematian bagi yang terlibat dalam proses kekerasan.¹

Kematian akibat kekerasan tajam berbeda dengan kematian akibat kekerasan tumpul, luka tembak, asfiksia, dan intoksikasi obat. Cara kematian yang sering terjadi terkait dengan kekerasan tajam adalah pembunuhan, dan percobaan bunuh diri. Sedangkan kejadian kecelakaan yang tidak disengaja bisa terjadi namun relatif jarang. Mekanisme pembunuhan dengan menggunakan senjata tajam di seluruh dunia memiliki persentase sebesar 24%. Sebuah laporan oleh *Center for Disease Control* di Amerika Serikat mengevaluasi kematian dengan kekerasan yang terjadi di 16 negara bagian selama tahun 2006. Kekerasan tajam menyumbang 1,7% dari semua kasus bunuh diri, dibandingkan dengan 3 kasus bunuh diri teratas: senjata api (51,3%), gantung / tercekik / mati lemas (22,1%), dan keracunan (18,4%). Sedangkan untuk kasus pembunuhan, kekerasan tajam menyumbang 12,1% dari semua kasus dibandingkan dengan 65,8% untuk senjata api dan 4,6% untuk kekerasan tumpul.² Pada kota medan, Menurut Juwita DA selaku kepala ruang jenazah RS Bhayangkara kota medan menyebutkan kasus luka tusuk merupakan kasus yang paling tertinggi dijumpai pada jenazah dengan angka persentase 70%, luka bacok 25% dan luka sayat 15%.

Trauma abdomen dapat mengancam nyawa dan harus ditangani cepat dengan hati-hati. Cedera ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu trauma tumpul berasal dari tabrakan kendaraan bermotor, dan trauma tajam berasal dari tikaman.³ Dua pertiga dari luka tusukan menembus peritoneum, dengan 50-75% dari pasien ini memiliki cedera pada pembuluh darah. Dari 5% cedera tusukan serius dan dapat menyebabkan kematian. Luka tusukan lebih sering dijumpai

pada sebelah kiri (penyerang dominan kanan) dan di kuadran atas. Dalam 30% dari luka tusuk perut dan 30% diiringi penetrasi rongga toraks.

METODE PENELITIAN

Dilaporkan sebuah kasus, sesosok jenazah dikenal berinisial Tn. HB Umur 36 tahun. Korban dibawa oleh polisi Bersama dengan surat permintaan Visum et Repertum. Maka pada tanggal 06 Maret 2023 pukul 09.00 WIB bertempat di ruang Forensik RS Bhayangkara TK II Medan, dilakukan pemeriksaan luar jenazah dan dilanjutkan pemeriksaan dalam pada jenazah tersebut.

Pemeriksaan Umum

Dijumpai sesosok jenazah laki-laki dikenal, berkhitan, panjang badan 160 cm, perawakan sedang, warna kulit sawo matang, rambut hitam, lurus. dijumpai lebam mayat pada leher, punggung, dan pinggang yang tidak hilang dengan penekanan, dijumpai kaku mayat pada rahang, anggota gerak atas dan anggota gerak bawah yang mudah dilawan dan tidak dijumpai tanda-tanda proses pembusukan lanjut.

Pemeriksaan Luar

Pada Mata : Dijumpai selaput kelopak bawah mata pucat.



Gambar 1 : Selaput kelopak bawah mata pucat.

Pada Bibir : Dijumpai bibir tampak berwarna pucat.



Gambar 2. Bibir tampak berwarna pucat.

Pada Perut kanan : 15 cm dari garis tengah tubuh dan 10 cm dari tulang taju kanan, jarak dari tumit kanan 90 cm dijumpai luka yang sudah dijahit dengan menggunakan benang

berwarna biru sebanyak enam jahitan, dengan ciri pinggiran luka rata, salah satu sudut kiri luka lancip, sudut kanan luka tumpul dengan ukuran P = 3,5 cm, L = 1 cm, serta dikelilingi luka memar, warna merah kebiruan dengan ukuran P = 7 cm, L = 9 cm



Gambar 3. Luka

yang sudah dijahit

Pada Anggota gerak Atas : Jaringan kulit di bawah kuku tangan tampak pucat



Gambar 4.

Jaringan kulit di bawah kuku tangan tampak pucat

Anggota Gerak Bawah : Jaringan kulit di bawah kuku kaki tampak pucat



Gambar 5. Jaringan kulit di bawah kuku kaki tampak pucat

Pemeriksaan Dalam

Perut : Pada pembukaan kulit perut tebal lemak dua sentimeter, dijumpai resapan darah P = 3,5 cm, L = 1 cm pada pembukaan rongga perut, Dijumpai darah dan bekuan darah sebanyak kurang lebih seribu enam ratus milliliter pada rongga perut. Gambar 6.

Dijumpai luka tembus pada penggantung usus sebelah kanan dengan ukuran Panjang empat koma lima sentimeter lebar satu sentimeter, setentang luka tembus dijumpai resapan darah dengan ukuran Panjang delapan sentimeter lebar empat sentimeter. Gambar 7.

Dijumpai luka tembus pada usus besar sebelah kanan dengan ukuran panjang tiga koma lima sentimeter lebar satu sentimeter, setentang luka tembus dijumpai resapan darah dengan ukuran Panjang dua belas sentimeter lebar delapan sentimeter. Gambar 7.

Dijumpai luka tembus pada pembuluh darah nadi besar perut (Aorta Abdominalis). Gambar 8.



Gambar 6. Pada pembukaan rongga perut dan perdarahan rongga perut.

Gambar 7.



Gambar 8



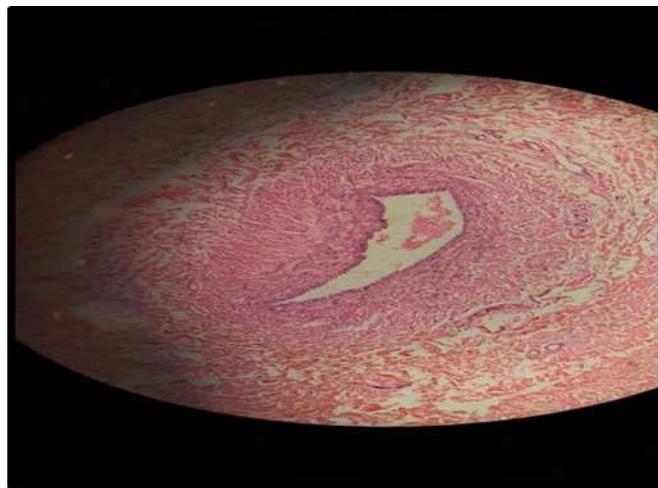
Gambar 7. Luka tembus pada penggantung usus dan usus besar.

Gambar 8. Luka tembus pada pembuluh darah besar aorta abdominalis.

Pemeriksaan Tambahan

Pemeriksaan Patologi Anatomi, sampel jaringan aorta abdominalis.

Hasil Pemeriksaan : Sediaan jaringan dari aorta abdominalis, tampak sebaran sel sel PMN dan MN, Tampak pula perdarahan intersisial.
Gambar 9.



Gambar 9. Hasil pemeriksaan patologi anatomi aorta abdominalis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan pustaka dan laporan kasus diatas, di dapat hasil penyelidikan dan penyidikan polisi di tempat kejadian perkara (TKP) bahwa korban ditemukan telah meninggal dunia acara pesta pernikahan di dusun VIII Seisirah desa selamat kecamatan besitang kabupaten langkat, pada hari minggu pada tanggal 05 Maret 2023 sekitar pukul 21.00 WIB. Hasil penyidikan polisi mengindikasikan bahwa korban pria tersebut adalah korban pembunuhan. Untuk hal tersebut demi terangnya perkara, penyidik melakukan pemeriksaan lebih lanjut dan mengirimkan mayat tersebut ke RS Bhayangkara Medan dengan pengantar SPV diterima pada tanggal 06 Maret 2023 pukul 09.30 WIB.

Pada korban dijumpai lebam mayat berwarna kemerahan pada leher, punggung dan pinggang, tidak hilang dalam penekanan dan kaku mayat pada kelopak mata, rahang, leher, ekstremitas atas, ekstremitas bawah yang mudah dilawan. Perkiraan waktu kematian 6-12 jam

saat pemeriksaan. Dari keterangan polisi korban ditemukan 12 jam sebelum autopsi. Hal ini sesuai dengan perkiraan waktu kematian antara keterangan polisi dengan tanda-tanda kematian pada korban.

Pada pemeriksaan luar, terdapat luka yang sudah dijahit menggunakan benang warna biru sebanyak enam jahitan pada perut kanan bawah, setentang luka yang sudah dijahit dijumpai luka memar, warna merah kebiruan, setelah jahitan dibuka, dijumpai luka terbuka dengan tepi luka rata, sudut kiri luka lancip, sudut kanan luka tumpul, dari ciri luka diatas dapat disimpulkan bahwa luka tersebut akibat luka tusuk pada perut sebelah kanan.

Pada pemeriksaan dalam, dijumpai resapan darah pada perut kanan bagian dalam, penggantung usus bagian kanan, luka tembus pada usus besar bagian kanan, dan pembuluh darah besar perut (aorta abdominalis), dijumpai darah dan bekuan darah sebanyak kurang lebih seribu enam ratus mililiter pada rongga perut.

Tinjauan Hukum

Tersangka dari kasus pembunuhan ini belum diketahui namun beberapa pasal dari hukum pidana (KUHP) yang mungkin dapat dikenakan pada tersangka/ pelaku seperti :

1) Tentang pembunuhan dan pembunuhan berencana.

Pasal 338 KUHP, Barangsiapa dengan sengaja merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun.

Pasal 339 KUHP, Pembunuhan yang diikuti, disertai atau didahului oleh suatu tindak pidana, yang dilakukan dengan maksud untuk mempersiapkan atau mempermudah pelaksanaannya, atau untuk melepaskan diri sendiri maupun peserta lainnya dari pidana bila tertangkap tangan, ataupun untuk memastikan penguasaan barang yang diperolehnya secara melawan hukum, diancam dengan pidana penjara seumur hidup, atau pidana penjara selama waktu tertentu paling lama dua puluh tahun.

Pasal 340 KUHP, Barang siapa dengan sengaja dan dengan rencana terlebih dahulu merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan rencana, dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau selama waktu tertentu, paling lama dua puluh tahun

KESIMPULAN

Telah dilakukan pemeriksaan terhadap sesosok mayat, dikenal, tidak berkhitan, Panjang

badan seratus enam puluh sentimeter, perawakan sedang, kulit sawo matang, rambut pendek, warna hitam dan lurus. Dijumpai lebam mayat berwarna kemerahan pada leher, punggung dan pinggang, tidak hilang dalam penekanan dan kaku mayat pada kelopak mata, rahang, extremitas atas dan ekstremitas bawah yang mudah dilawan.

Pada hasil pemeriksaan luar dijumpai luka tusuk disertai luka memar pada perut kanan bawah. Pada pemeriksaan dalam dijumpai resapan darah pada perut kanan bagian dalam, penggantung usus bagian kanan, luka tembus pada usus besar bagian kanan, dan pembuluh darah nadi besar perut (aorta abdominalis), dijumpai darah dan bekuan darah sebanyak kurang lebih seribu enam ratus mililiter pada rongga perut. Dari hasil pemeriksaan histologi jaringan pembuluh nadi besar perut, dijumpai sebaran sel sel PMN dan MN serta perdarahan intersisial.

Dari hasil pemeriksaan luar dan dalam serta pemeriksaan tambahan disimpulkan:

1. Perkiraan lama kematian korban adalah enam jam sampai dua belas jam dari saat pemeriksaan.
2. Sifat kematian korban tidak wajar.
3. Penyebab kematian korban adalah luka tusuk pada perut sisi kanan yang mengenai pembuluh darah nadi besar perut (aorta abdominalis) sehingga mengakibatkan pendarahan yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Karwur B, Siwu J, Mallo J. Pola Luka pada Korban Meninggal akibat Kekerasan Tajam yang Diautopsi di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Tahun 2014. *Medical Scope Journal*. 2019; 1(1):39-43
- Putri DFA, Kusuma SE. Kekerasan Tajam pada Abdomen yang menyebabkan kematian. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan PDFI*. 2017; 2(3):107-110
- Syarifah MC, Yudianto H.A. Temuan Otopsi Pada Kekerasan Tajam. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Tahunan PDFI*. 2017; 2(3):107-110
- Stone CK. *Current Diagnosis & Treatment Emergency Medicine* 6th Edition. USA: The McGraw Hill Companies. 2003
- Nerchan E, Mallo JF, Mallo NTS. Pola Luka Pada Kematian Akibat Kekerasan Tajam Di Bagian Ilmu Kedokteran Forensik Dan Medikolegal RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Manado 2013. *Jurnal e-Clinic (eCI)*, 2015; 3(2).

Amir A. Rangkaian Ilmu Kedokteran Forensik. 3 ed. Medan: Departemen Forensik FK USU;
2013